

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Bantul

1. Letak Geografis

Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat signifikan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti kampung, kampung tersebut terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang kepala desa yang dalam hal ini seorang kepala sekolah sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat dengan mudah mengetahui lokasi sekolah tersebut maka diperlukan suatu denah atau peta lokasi yang di dalamnya dicantumkan nama tempat atau lokasi sekolah tersebut (Fattah, 2004: 11).

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang di antara lokasi tersebut berada, maka selengkapnya akan kami terangkan mengenai letak geografis SMA Muhammadiyah Bantul ini sebagai berikut.

- a. Sebelah utara dibatasi oleh gedung kantor polisi resort Bantul.
- b. Sebelah timur dibatasi oleh jalan kecil, rumah penduduk dan pengadilan negeri Bantul.

- c. Sebelah selatan dibatasi oleh jalan raya Urip Sumoharjo.
- d. Sebelah barat dibatasi oleh Sawah dan toko Pantès.

Sedangkan alamat lengkap dari keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul, berada di sebelah kota Bantul yaitu di jalan Urip Sumoharjo nomor 4A Bantul 557711 tepatnya di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jarak dari kota Yogyakarta ke arah selatan kurang lebih 10 km. Keberadaan gedung tersebut menempati tanah milik yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan. Dahulunya adalah perSaw.ahan penduduk yang telah dibeli oleh yayasan, sedangkan seluruh bangunan menjadi milik sekolah untuk dikelola dengan baik (Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 24 November 2017).

2. Sejarah Singkat

Didorong oleh keadaan ekonomi, politik dan sosial saat itu yang kurang kondusif, sehingga dunia pendidikan belum sepenuhnya mampu disediakan oleh pemerintah. Maka berkumpullah tokoh-tokoh Muhammadiyah cabang Bantul. Saat itu membahas untuk menyatukan tekad membantu pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan. Setelah melalui pembahasan yang cukup panjang maka disepakati untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas yang kemudian dikenal dengan SMA Muhammadiyah Bantul. SMA Muhammadiyah Bantul berdiri pada tanggal 1 Agustus 1964 dengan SK dari Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran cabang Bantul Nomor: 067/BP/1964

tertanggal 20 Juni 1964 (Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 9 November 2017)..

Kemudian dikukuhkan lagi dengan keluarnya piagam pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor: 2979/M.614/DIY.04/1977 tertanggal 17 Ramadhan 1397 bertepatan dengan 1 September 1977.

SMA Muhammadiyah Bantul terdaftar pada Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan:

Pusat Nomor : 2979 / M.614 / DIY.64 / 1977

Wilayah Nomor : 103 / M.028 / 1.64 / 1977

Daerah Nomor : 01 / C.Piag. / 1977

Diperbaharui oleh majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 0258 / II.A1 / 1.d / 2000 tertanggal 9 Dzulhijjah 1420 H / 15 Maret 2000 M.

Kepala Sekolah dari masa ke masa sebagai berikut :

- a. R.H. Sulaiman SH Tahun 1964 s.d 1970
- b. Soeparman, B,Sc.Tahun 1971 s.d 1972
- c. Suwondo, Ak, BA Tahun 1 Januari 1973 s.d 1 Februari 1975
- d. H. Soepsarman, BSc. 1 Februari 1975 s.d 1 Maret 1988
- e. Drs. Marwan 1 Maret 1988 s.d 1 Juli 1999
- f. Drs. Soebandi 1 Juli 1999 s.d 13 Desember 2003
- g. Drs. Human Saptaputra M.Pd 13 Desember 2003 sampai Desember 2014
- h. Drs. Muhammad Asrowi Desember 2014 s.d. sekarang

Kepala Tata Usaha:

- a. Muraji Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul
- b. Sutarja Badegan, Bantul
- c. Poniman Pepe, Trirenggo., Bantul
- d. Sukarja Karang Ngabean, Ringinharjo, Bantul
- e. M. Hanafi Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul
- f. Sayidatun Hasanah, Warungpring, Mulyodadi, Bambanglipuro

Akreditasi:

- a. Tahun 1985 memperoleh status diakui
- b. Tahun 1990 memperoleh status Disamakan
- c. Tahun 1995 memperoleh status Disamakan
- d. Tahun 2001 memperoleh status Disamakan
- e. Tahun 2007 memperoleh status terakreditasi A
- f. Tahun 2010 memperoleh status terakreditasi A
- g. Tahun 2015 memperoleh status terakreditasi A

3. Visi dan Misi

Visi SMA Muhammadiyah Bantul adalah:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi dan Berkepribadian Islami”

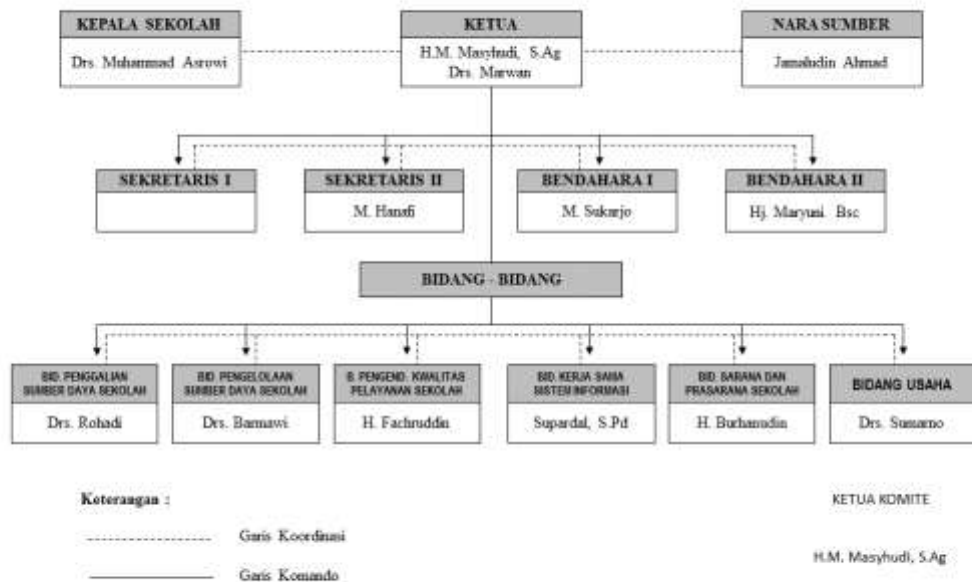
Misi SMA Muhammadiyah Bantul adalah:

- a. Mewujudkan sekolah yang tertib dengan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi)
- b. Melaksanakan pembelajaran yang Islami, kreatif dan inovatif
- c. Membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh

- d. Melaksanakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketakwaan)
 - e. Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga
 - f. Melaksanakan pendidikan *life skill*
 - g. Mewujudkan sekolah bebas rokok dan narkoba
4. Program Unggulan Sekolah
- a. Kelas MBS
 - b. Kelas reguler
5. Ekstrakurikuler Sekolah
- A. Ekstra wajib bagi santri kelas MBS
 - 1) Tapak suci
 - 2) Hizbul wathan
 - B. Ekstra pilihan
 - 1) Bola voli
 - 2) Bola basket
 - 3) Sepak bola
 - 4) Tapak suci
 - 5) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

6. Struktur Organisasi Komite / Dewan Sekolah

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi Komite / Dewan Sekolah
SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Ajaran 2017/2018



Sumber: Struktur Organisasi Komite SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 14 November 2017

7. Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Asrowi

NIP : -

NBM : 559813

NUPTK : 1547741642200023

NPWP : -

SK KEP. SEK : 57/KEP/II.O/D/2014

Tanggal SK : 31 Desember 2014

Pendidikan : S.1 / Perbandingan Agama

Alamat : Kadirojo, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta

Diklat yang pernah diikuti :

Tabel 4.1
Diklat Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul

No	Nama Diklat	Tahun
1.	Diklat Calon Kepala Sekolah	2015
2.	Workshop MKKS oleh Dinas Dikpora DIY	2015
3.	Diklat Kurikulum oleh Dinas Dikmenof Kab. Bantul	2015

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

8. Guru dan Karyawan

a. Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Tabel 4.2
Pendidikan Guru PNS SMA Muhammadiyah Bantul

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Sarjana Muda	1	
2.	D.3	0	
3.	S.1	17	
4.	S.2	2	
Jumlah		20	

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

Tabel 4.3
Daftar Guru PNS SMA Muhammadiyah Bantul

No	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1.	Drs. Human Saptaputra, M.Pd NIP 1960032611988031004	Matematika	Ngancar Karangtalun Imogiri Bantul
2.	Drs. H. Suparjono NIP 195805011987111001	Biologi	Peni Palbapang Bantul
3.	Dra. Hj. Murniyati NIP 196201021989022004	Bhs. Indonesia	Jetak Ringinharjo Bantul
4.	Dra. Hj. Sri Suryaningsih NIP 196210061989032004	Bhs. Inggris	Pelemsewu Rt. 04 Panggunharjo Sewon Bantul
5.	Dra. Rien Astiana NIP 196009271989032002	Kimia	Paten Srihardono Pundong Banatul
6.	Dra. Hj. Wahyuningsih NIP 196305031987032011	Kimia	Bejen Bantul
7.	Hj. Murtini, S.Pd. NIP 195711281985032002	B K	Nitikan UH 2 Yogyakarta

8.	Hj. Sri Kartini, S.Pd. NIP 195710271986022001	Sejarah	Ngumbul Tamanan Bangutapan Bantul
9.	Mugiyono, S.Pd. NIP 195611221981031003	B K	Destan Muyodadi Bambanglipuro Bantul
10.	Samsul Arifin, S.Pd. NIP 196508151988031013	Penjasorkes	Tlogo Rt 05 Rw 28 Ambarketawang, Gamping, Sleman
11.	Siswanti, S.Pd. NIP 196303121987032004	Bhs. Indonesia	Tegalayang Caturharjo Pandak Bantul
12.	Siti Rokhayati, BA NIP 196206111989032004	Matematika	Krapakan Caturharjo Pandak Bantul
13.	Ngadimin, S.Pd. NIP 1196006261986011002	Ketrampilan	Wonorejo II Gadingsari Sanden Bantul
14.	Drs. Supriyanta, M.Pd. NIP 196405051990031009	Fisika	Wonorejo II Gadingsari Sanden Bantul
15.	Dra. Hj. Rumhayati NIP 1195808181986022003	Pkn	Miri Pendowoharjo Sewon Bantul
16.	Harjito, S.Pd. NIP 196907281995121001	Geografi	Bakulan Tlirenggo Bantul
17.	Dra. Sri Suwarni NIP 196503132007012008	Matematika	Singosaren Wukirsai Imogiri Bantul
18.	Suedi, S.Pd. NIP 195804251983031008	Ekonomi	Samiran Parangtritis Kretek Bantul

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

b. Guru Tetap Yayasan (GTY) / Guru Tidak Tetap GTT

Tabel 4.4
Pendidikan GTY SMA Muhammadiyah Bantul

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	D.3	1	
2.	S.1	15	
3.	S.2	-	
Jumlah		16	

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

1) Guru Tetap Yayasan (GTY)

Tabel 4.5
Daftar GTY SMA Muhammadiyah Bantul

NO	NAMA / NBM	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1.	Drs. Muhammad Asrowi	P A I	Kadirojo Palbapang Bantul

	559813		
2.	Drs. Widadi 602513	Geografi	Dempet Srihardono Pundong Bantul
3.	H. Sigit Nuryanta 695975	Fisika	Druwo Bangunharjo Sewon Bantul
4.	Dwi Sumaryanta, S.Kom. 912417	T I	Kadirojo Palbapang Bantul
5.	Titik Ismiyati, S.Pd. 918280	Biologi	Prenggan KG II/730 Rt 04 Rw 8 Kotagede
6.	Burhani, S.Pd 1049127	Bhs. Inggris	Ngabean Triharjo Pandak Bantul
7.	Bayu Supriyanto, S.E. 620105	Kesenian	Priya Tlirenggo Bantul

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

2) Guru Tidak Tetap (GTT)

Tabel 4.6
Daftar GTT SMA Muhammadiyah Bantul

NO	NAMA/NBM	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1.	Drs. H. Subarjo 503655	Ekonomi	Dukuh Imogiri Bantul
2.	Drs. H. M. Syahro Hadiputro 376262	P A I	Tembi Timbulharjo Sewon Bantul
3.	Rina Yunita Cicik Kholidah, S.Pd.	P A I	Arama Putri Mbs Muhibah
4.	Muhajir, S.Ag. 660986	P A I	Tegalayang Caturharjo Pandak
5.	Anggraini Jamilatun, S.Ag. 1208855	P A I	Gumuk Ringinharjo Bantul
6.	Anton Riyadi, S.Pd. 1193178	Sejarah	Serut Palbapang Bantul
7.	Siti Sangadah, S.Pd. 1111902	Bhs. Jawa	Dempert Srihardono Pundong Bantul
8.	Endri Setyaningsih, S.Pd. 1192148	Bhs. Jawa	Mersan Donotirto Kretek Bantul
9.	Anita Dwi Astuti, S.Pd.	B K K	Manukan Sendangsari Pajangan Bantul

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

c. Guru Ekstra

Tabel 4.7
Daftar Guru Ekstra SMA Muhammadiyah Bantul

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1.	Wakhid Maryanta	Tata Busana	Kadirojo Palbapang Bantul
2.	Alip Waluyo	Otomotif	Mangiran Trimurti Srandakan Bantul
3.	Warsito	Otomotif	Ngancar Karangtalun Imogiri
4.	Sajuri Syahid	Sepak Bola	Pasutan Trirenggo Bantul
5.	Ditya Liani	Tapak Suci	Bantul
6.	Raditya	Volley	Pundong Bantul
9.	Ida Farida, S.Pd.	H W	Asrama MBS Muhiba

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

d. Karyawan

Tabel 4.8
Pendidikan Karyawan SMA Muhammadiyah Bantul

NO	STATUS	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Tetap	SD	1	
		SLTP	2	
		SLTA	7	
		D.3	1	
2.	Tidak Tetap	SD	1	
		S1	2	
Jumlah			14	

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

Tabel 4.9
Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah Bantul

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Sayidatun Hasanah 874673	Ka Tu	Warungpring Mulyodadi B.Lipuro

2.	Mashadi Sukarjo 581290	Tata Usaha	Ngabean Ringinharjo Bantul
3.	Slamet Mujiono 620119	Tata Usaha	Sanggrahan Ringinharjo Bantul
4.	Mukhlis 679812	Tata Usaha	Pepe Trirenggoi Bantul
5.	Sarijan 613432	Tata Usaha	Karang Ngabean Ringinharjo Bantul
6.	Muh Zuhdi Munawir 677566	Tata Usaha	Bejen Bantul
7.	M. Rino Purnomo R.	Tata Usaha	Ngambah, Mulyodadi, Bambanglipuro
8.	Ida Farida, S.Pd.	Tata Usaha	Asrama Putri Mbs Muhiba
9.	Satria Efendi Ilyas, S.Pd.	Tata Usaha	Asrama Putra Mbs Muhiba
10.	Jumar 946052	Pesuruh	Pepe Trirenggo Bantul
11	Noto Legooowo 1117607	Pesuruh	Sribit Mulyodadi Bambanglipuro
12.	Arisman 1118377	Pesuruh	Nglarang Triharjo Pandak Bantul
13.	Sukartijo 1212243	Satpam	Bantul Karag Ringinharjo Bantul
14.	Doni Purwanto	Satpam	Ringinharjo, Bantul

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

9. Data Siswa SMA Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.10
Data Siswa SMA Muhammadiyah Bantul Tahun 2017/2018

TAHUN	JUMLAH SISWA KELAS										JUMLAH SEMUA	
	X		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII PS		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
2017 / 2018	44	45	35	47	37	8	33	40	43	16	192	155
	88		82		45		73		59		347	

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul,
dikutip tanggal 22 November 2017

10. Prestasi Yang Pernah Diraih Tahun 2015-2016

Tabel 4.11
Prestasi Yang Pernah Diraih SMA Muhammadiyah Bantul
Tahun 2015/2016

NO	KEGIATAN	TAHUN	ATAS NAMA	JUARA/TK
1	Lomba Voli Dies Natalis UMY Cup	2015	Tim Voli Muhiba	Juara 2
2	Sepak Bola Popda Bantul 2015	2015	Tim Sepakbola	Juara 2
3	Lomba Majalah Dinding Semarak Musyda XXI IPM & Muktamar Muh 47 PD IPM Banatul	2015	Gempur Al Mungkarot, Sella N, Angger	Juara 1
4	Cerdas Cermat Ismuba Tk SMA/SMK/ MA Semarak Musyda IPM Kab. Bantul	2015	Al Amin, Maqдум,	Juara 3
5	Lomba Da'i Pelajar SMA Semarak Musyda IPM Kab. Bantul	2015	Heru Rifki F.	Juara 3
6	Lomba Da'i Pelajar SMA Semarak Musyda IPM Kab. Bantul	2015	Heru Rifki F.	Juara 3
7	Lomba Sekolah Bebas Narkoba Tingkat SMA Swasta se Kabupaten Bantul	2015	Angger, Titiék N. Sinta K.	Juara 1
8	Lomba Tapak Suci Gebyar Takota tingkat DIY di SMA Muh 2 Yogyakarta	2015		Juara Umum 3
9	Lomba Tapak Suci Gebyar Takota tingkat DIY di SMA Muh 2 Yogyakarta a/nAlif Jamaludin Sape	2015		Juara 2 Klas C putra
10	Lomba Tapak Suci Gebyar Takota tingkat DIY di SMA Muh 2 Yogyakarta	2015		Juara 3 Klas B putra
11	Lomba Futsal SMA sederajat oleh Lembaga Bina Muda Cup II Tahun 2015	2015	Tim Futsal Muhiba	Juara II
12	Lomba Sekolah Bebas Narkoba Tingkat SMA Swasta se Daerah Istimewa Yogyakarta	2015	Angger, Titiék N. Sinta K.	Juara 2
13	CCA Tingkat Kecamatan	2015	Bahry, Al Amin, Fajrul Falah	Juara 1
14	CCA Tingkat Kabupaten	2015	Bahry, Al Amin, Fajrul Falah	Juara 1
15	Lomba Khutbah Jum'at Tingkat Kecamatan	2015		Juara 3
16	Tilawatil Qur'an Tingkat Kecamatan	2015	Ulwanul Askan	Juara 2
17	Tahfid Qur'an Tingkat Kecamatan	2015	Maulana Maqдум Ibrahim	Juara 3
18	CCA Tingkat Propinsi se DIY	2015	Bahry, Al Amin, Fajrul Falah	Juara 4

19	Fighting Competition Muhi Open 2015	2015		Juara 1 TS
20	Kompetisi Tapak Suci Nasional UMY 2015	2015	Panji Nugroho	Medali Perak Seni Tunggal Putra
21	Kompetisi Tapak Suci Nasional UMY 2015	2015	Si'ta M.	Medali Perak Seni Tunggal Putri
22	Kompetisi Tapak Suci Nasional UMY 2015	2015	Nurizzah, Siti M, Adinda R.	Medali Emas Seni Beregu Putri
23	Kompetisi Tapak Suci Nasional UMY 2015	2015	Chairul Rifat	Medali Perak Kelas B
24	Kompetisi Tapak Suci Muha Yogyakarta	2015		Medali Emas
25	Kompetisi Futsal Hydrococo Tk. Propinsi	2015	Tim Futsal	Juara III
26	Pekan Olahraga Pelajar Kab. Bantul Cab. Sepakbola	2016	Tim Futsal Muhiba	Juara 2
27.	Pekan Olahraga Pelajar Kab. Bantul Cab. Pencak Silat	2016	Panji Nugroho	Juara 2
28	O2SN tk. Propinsi	2016	Panji Nugroho	Juara II
29	Lomba Qiroah PD IPM	2016	Ulwanul Askan	Juara 2
30	Lomba Artikel PD IPM	2016	Titiek Nuur Kholidah	Juara 1
31	Lomba Khutbah Jum'at PD IPM	2016	Heru Rifki F.	Juara 2
32	Lomba Debat PD IPM	2016	Syauqi, Revi, Ma'rifatul Jannah	Juara 1
33	Lomba CCI PD IPM	2016		Juara 2
34	Olimpiade Matematika UAD	2016	Annisa Awalia MH. Sibadu	Juara 3
35	Lomba Pidato Bahasa Arab UMY Tk. Propinsi	2016	Siti Maryam Shabrina	Juara 1
36	Tarbiyah Fair UMY cab. CCA	2016	AR. Bahry, M. Dliya'addin, Ahmad Royhan	Juara 1
37	Pencak Silat Kelas F Putra POSPEDA (BPO DIY)	2016	Rizal Wicaksono	Juara 1
38	Pencak Silat Kelas B Putra POSPEDA(BPO DIY)	2016	Arham Ihwaludin	Juara 1
39	Pencak Silat Kelas E Putra POSPEDA(BPO DIY)	2016	Panji Nugroho	Juara 2
40	Kemah Santri Daerah Kategori Miniatur Masjid	2016	Tim HW Muhiba	Juara 3

41	Kejurnas Pencak Silat UIN Cabang Seni Tunggal Putra	2016	Vitras Hidayat	Juara 4
42	PAF (Putih Abu-Abu Futsal) Tribun Jogja	2016	Tim Futsal	The Best Team Regional Bantul
43	POSPENAS di Banten	2016	Arham Ihwaluddin	Juara II (Medali Perak)
44	POSPENAS di Banten	2016	Rizal Wicaksono	Juara III (Medali Perunggu)
45	MTQ cab. Tilawatil Qur'an Tk. Kecamatan	2016	Sahita Shafna Safarani	Juara III
46	MTQ cab. CCA Tk. Kecamatan	2016	Addin, Roihan, Bahry	Juara III
47	Olimpiade Matematika Tk. Kabupaten	2016	Annisa Awalia MH. Sibadu	Juara II
48	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas A Putra	2016	Chairul Rifat	Juara I
49	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas B Putra	2016	Arham Ihwaludin	Juara II
50	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas C Putra	2016	M. Afdi Putra Wardhana	Juara II
51	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas E Putra	2016	Panji Nugroho	Juara I
52	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas F Putra	2016	M. Rizal Wicaksono	Juara I
53	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas G Putra	2016	Harya Saw.ung Bagus	Juara III
54	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas C Putri	2016	Sri Wahyuni Mayuna	Juara III
55	POSPEKAB cab. Pencak Silat Kelas F Putri	2016	Shafa Auliady Tasya Camela	Juara II
56	POSPEKAB cab. Stand Up Comedy Putri	2016	Nurizzah Pratiwi	Juara II
57	POSPEKAB cab. Kaligrafi Mushaf Al Qur'an Putri	2016	Jihan Aifat Mawla	Juara II
58	POSPEKAB cab. Kaligrafi Putra	2016	Zulfatan Arafat	Juara I
59	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Mush'ab Aulin Yahya	Juara III
60	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Ummi Mutiara	Juara III
61	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Muh Mizan Al- Hayah	Juara III
62	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Hanifah Candra W	Juara III
63	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Annisa Awalia MH. Sibadu	Juara II

64	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Frida Nora Ayu Basri	Juara IV
65	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Al Amin Maulana	Juara II
66	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	Arba Dhuyurrohman	Juara III
67	OLIMPIADE BIMA BANTUL	2016	M. Fajrul Falah	Juara IV
68	OOSN SMA Tk. DIY cab. Pencak Silat Tunggal Putra	2016	Panji Nugroho	Juara II
69	POSPEDA DIY cab. Pencak Silat Kls. E	2016	Panji Nugroho	Juara II
70	POSPEDA DIY cab. Pencak Silat Kls. B	2016	Arham Ihwaludin	Juara I
71	POSPEDA DIY cab. Bola Voli Putra	2016	Faqihuddin Najib	Juara I
72	POSPEDA DIY cab. Pencak Silat Kls. F	2016	M. Rizal Wicaksono	Juara I
73	POSPEDA DIY cab. Bola Voli Putra	2016	Arnes Rapindo	Juara I
74	POSPEDA DIY cab. Bola Voli Putra	2016	M. Rafdi Ahsanul Fikri	Juara I
75	POPDA DIY cab. Sepakbola putra	2016	Dwi Mahendra Bagus Kurniawan	Juara III
76	Lomba Duta Anti NAPZA se- DIY	2016	Angger Seta Adi	Juara I
77	PORSENI cab. Sepakbola Tk. Kabupaten	2017	Tim Sepakbola	Juara II
78	PORSENI cab. Pencak Silat Kls. B Putra	2017	Chairul Rifat	Juara I
79	PORSENI cab. Pencak Silat Seni Tunggal Putra	2017	Vitras Hidayat	Juara II
80	PORSENI cab. Pencak Silat Kls. C Putra	2017	Arham Ihwaludin	Juara III
81	Futsal Cup STTKD piala Bupati Bantul Tk. DIY	2017	Tim Futsal	Juara II
82	POPDA cab. Sepakbola	2017	Tim Sepakbola	Juara I
82	Tapak Suci	2017	Kontingen Tapak Suci	Juara Umum

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

11. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.12
Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Bantul

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m)	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	29	2.088	
2.	Laboratorium Kimia	1	72	
3.	Laboratorium Fisika	1	72	
4.	Laboratorium Biologi	1	72	
5.	Laboratorium Komputer	2	144	
6.	Laboratorium Multi Media	2	144	
7.	R Bengkel / Keterampilan Otomotif	1	72	
8.	Ruang Keterampilan Menjahit	1	72	
9.	Perpustakaan	1	144	
10.	Ruang Studio Musik	1	72	
11.	Koperasi Siswa	1	16	
12.	Ruang BP / BK	1	72	
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	72	
14.	Ruang Guru	1	96	
15.	Ruang Pos Satpam	1	12	
16.	Ruang TU	1	72	
17.	Ruang OSIS	1	24	
18.	Kamar mandi Guru	2	18	
20.	Kamar mandi / WC Siswa	16	48	
21.	Ruang Ibadah / Masjid	1	432	
22.	Rumah Penjaga Sekolah	2	48	
23.	Sanggar / Ruang MGMP	2	144	
24.	Ruang Pusat belajar Guru/ OR	1	144	
25.	Lapangan Bola Volly	2	324	
26.	Lapangan Tenis	1	392	
27.	Lapangan Bola Basket	1	392	
28.	Asrama Putra	3	216	
29.	Ruang Musrif	1	16	

Sumber: Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

a. Penyusunan Proposal Skripsi

Langkah awal penelitian adalah penyusunan proposal skripsi dan diseminarkan untuk memperoleh kelayakan penelitian. Proposal ini diseminarkan pada tanggal 28 Agustus 2017 dan mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi setelah dilakukan revisi pada beberapa hal dalam isi proposal.

Di dalam proposal skripsi memuat setengah lebih dari sebuah skripsi. Isi proposal skripsi tersebut antara lain ialah; judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan daftar pustaka. Dengan demikian ketika proposal skripsi telah diseminarkan dan memperoleh izin penelitian, maka peneliti sudah setengah siap untuk melakukan penelitian.

b. Pengajuan Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian diajukan ke SMA Muhammadiyah Bantul pada hari Selasa, 24 Oktober 2017 dan mendapatkan konfirmasi bahwasannya diperbolehkan meneliti di lokasi tersebut pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2017. Pengajuan perizinan penelitian ini diajukan bersama dengan proposal skripsi dan diserahkan langsung kepada kepala sekolah. Melalui kepala sekolah pula peneliti dipersilahkan meneliti di SMA Muhammadiyah Bantul.

c. Penentuan Subjek Penelitian

Setelah memperoleh izin penelitian, langkah peneliti selanjutnya ialah menentukan subjek penelitian dengan melakukan tanya jawab singkat dengan Muhajir, S.Ag. Beliau adalah Guru mata pelajaran Fiqih Ibadah Mu'amalah yang akan dijadikan responden penelitian yang utama. Melalui Muhajir, S.Ag., peneliti memperoleh subjek yang penelitian yang akan dijelaskan pada subbab responden penelitian.

d. Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian dibuat berdasarkan landasan teori dan disesuaikan dengan responden penelitian. Ada 2 pedoman penelitian yang peneliti buat. *Pertama* adalah pedoman wawancara, *kedua* adalah pedoman observasi.

Pedoman wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah peneliti buat untuk diajukan kepada subjek penelitian. Sedangkan pedoman observasi adalah beberapa hal yang perlu diobservasi atau diamati. Pedoman observasi ini meliputi; letak geografis lokasi penelitian, perlakuan peserta didik kelas XII IPA oleh guru fiqh ibadah mu'amalah, dan perlakuan peserta didik kelas XII IPA itu sendiri ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berkas-berkas atau data file yang berkaitan dengan penelitian. Berkas ini diperoleh peneliti dan

diolah sebagai acuan dan penguat dalam menjawab rumusan masalah. Berkas atau data file tersebut berupa buku, himpunan, brosur, majalah atau data-data seperti data guru, karyawan, siswa, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara terstruktur yang *pertama* dimulai dari Muhajir, S.Ag., pada hari Senin, 9 November 2017 di ruang guru. Dalam wawancara Muhajir, S.Ag., peneliti berusaha menggali informasi tentang pemisahan gender di SMA Muhammadiyah Bantul dan daya serap peserta didik kelas XII IPA. Dikarenakan selain sebagai guru mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah beliau adalah mantan Direktur *Muhammadiyah Boarding School* SMA Muhammadiyah Bantul (selanjutnya disingkat dengan MBS MUHIBA) tahun 2015-2016.

Wawancara *kedua* ialah dengan Anggraini Jamilatun, S.Ag., dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 November 2017 pukul 10.15 Wib., di ruang guru. Anggraini Jamilatun, S.Ag. adalah Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas XII IPA 1, 2, dan 3 sehingga sesuai dengan responden penelitian.

Wawancara *ketiga* ialah dengan Muhammad Musa, S. Th. I., beliau adalah direktur MBS MUHIBA tahun 2017 hingga 2018, sekaligus Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Wawancara Muhammad Musa bertempat di ruang guru, 15 November 2017 pukul 09.00 Wib.

Wawancara *keempat* adalah dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, yaitu Drs. Muhammad Asrowi. Dilakukan pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul 10.30 Wib. di kantor kepala sekolah.

Wawancara *kelima* dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran Tarikh dan Kemuhammadiyah yang sama-sama mengajar di kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017 pukul 10.50 Wib. di ruang kelas XII IPS 2.

c. Pelaksanaan Tes Daya Serap Peserta Didik Kelas XII IPA

1) Penentuan Materi

Penentuan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas XII IPA dilakukan bersama Muhajir, S.Ag., selaku guru mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah. Materi dipilih dengan pertimbangan belum diajarkan di kelas XII IPA. Adapun materi tersebut diambil dari buku pendidikan ibadah/mu'amalah SMA/SMK/MA Muhammadiyah kelas 12 diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen PWM DIY cetakan kelima, Juni 2016 Bab V tentang Hudud.

2) Pembuatan Soal

Soal pengukuran daya serap peserta didik kelas XII IPA dibuat berdasarkan materi hudud yang akan diajarkan selama 1 kali

tatap muka. Terdiri dari 25 butir soal yang bersifat *multiple choice* atau pilihan ganda.

3) Pelaksanaan Tes Daya Serap Peserta Didik Kelas XII IPA

Berdasarkan teori yang peneliti kutip, untuk mengukur daya serap adalah menggunakan tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah memahami dan menguasai materi ajar di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tes formatif dilaksanakan setelah suatu pokok bahasan selesai diberikan.

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam pengukuran daya serap peserta didik peneliti turut hadir dalam pembelajaran guna mengobservasi guru dan juga siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti duduk di kursi belakang dan mencatat segala tingkah laku siswa dalam belajar maupun guru dalam mengajar.

Penyampaian materi hudud oleh guru di tiap-tiap kelas (kelas XII IPA 1, 2 dan 3) berlangsung selama 45 menit. Dalam kegiatan ini peneliti tidak memiliki wewenang untuk meminta kepada peserta didik supaya lebih tenang atau lebih memperhatikan guru dengan seksama. Namun kegiatan ini murni gurulah yang memimpin pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peneliti hanya fokus terhadap observasi kelas, peserta didik, dan guru selama proses pembelajaran.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah pemberian soal atau melakukan tes daya serap. Tes daya serap ini dikerjakan selama 30 menit dengan pengawasan yang ketat oleh guru dan juga peneliti. Dalam tes daya serap peserta didik kelas XII IPA ini benar-benar murni dikerjakan sendiri tanpa ada diskusi antar siswa atau melihat buku catatan, *handphone* dan media pembelajaran lainnya.

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar sekaligus tes daya serap peserta didik kelas XII IPA dilakukan dalam jam pelajaran yang tidak jauh berbeda. Untuk mendapatkan jadwal ini peneliti bekerjasama dengan Muhajir, S.Ag. selaku Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah meminta izin kepada beberapa guru untuk memberikan jadwal mengajarnya sebagai penelitian atau tes daya serap.

Yang *pertama* dilakukan tes daya serap ini ialah kelas XII IPA 3 (kelas dengan peserta didik laki-laki dan perempuan) yaitu hari Jum'at, tanggal 10 November 2017, pada jam ke-5 atau pukul 10.15-11.30 Wib.

Tes daya serap yang *kedua* adalah kelas XII IPA 2 (kelas dengan peserta didik perempuan) dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2017, jam ke-5 atau pukul 10.15-11.30 Wib. persis dengan tes daya serap kelas XII IPA 3.

Yang *ketiga* adalah kelas XII IPA 1 (kelas dengan peserta didik laki-laki) dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017, jam ke-3 atau pukul 08.30-09.45 Wib.

d. Pendokumentasian Penelitian

Sebagaimana yang disebutkan pada paragraf ketiga pelaksanaan tes daya serap peserta didik kelas XII IPA, bahwasannya peneliti mendokumentasikan beberapa hal ketika dilaksanakan penelitian. Salah satunya pendokumentasian saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tes daya serap.

3. Tahap Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memilah dan memilih jawaban hasil wawancara yang dibutuhkan, mengelompokkan dokumen-dokumen atau berkas yang diambil di sekolah, dan mengoreksi hasil tes daya serap siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini penulis gunakan sebagai sarana untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Adapun penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkaian kata-kata, kalimat naratif, pembuatan tabel dan gambar.

c. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Dalam menarik kesimpulan sejak awal peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil tes dan hasil observasi. Dalam tahap akhir kesimpulan tersebut dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang dibuat oleh peneliti dan selanjutnya dibuat kesimpulan yang mantap.

C. Responden Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (2003) dalam Karweti, (2010: 80) mendefinisikan 'kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran'.

Sebagai seorang kepala sekolah tentunya mengetahui seluk beluk manajerial di suatu sekolah yang dipimpin. Kaitannya kepala sekolah dijadikan responden penelitian ini adalah guna mengetahui awal mula dilakukan implemetasi kelas *single sex education* serta tujuan dilakukannya di SMA Muhammadiyah Bantul. Beliau adalah Drs. Muhammad Asrowi, menjabat sebagai kepala sekolah mulai tahun 2014 hingga sekarang.

2. Direktur MBS MUHIBA

Direktur MBS MUHIBA ialah Muhammad Musa S.Th.I., beliau menjabat sebagai direktur tahun 2017 hingga sekarang 2018. Sebelumnya beliau adalah wakil direktur bidang kesartrian dan kurikulum di Pondok Pesantren Muhammadiyah Klaten (MBS Klaten) juga sebagai Ustadz Mukim pada tahun ajaran 2012/ hingga 2016 (Surat Keterangan Ponpes Muhammadiyah Klaten, 2017).

3. Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah

Guru mata pelajaran Fiqih Ibadah Mu'amalah di SMA Muhammadiyah Bantul ialah Muhajir, S.Ag. Meninjau judul penelitian yang diambil yaitu daya serap mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah maka penting untuk melakukan wawancara terstruktur dengan guru yang mengajar mata pelajaran itu sendiri.

Selain menjadi guru mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah beliau pernah menjabat sebagai Direktur MBS MUHIBA pada tahun 2015-2017. Dari mantan jabatan beliau ini peneliti berusaha menggali informasi terkait dengan awal mula implementasi kelas *single sex education*, tujuannya, manfaatnya dan lain sebagainya. Dalam hal ini beliau juga termasuk dalam senior Guru SMA Muhammadiyah Bantul, dan sekarang diamanahi untuk menjadi Koordinator mata pelajaran ISMUBA.

4. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Dari pengertian guru ini maka sudah sewajarnya seorang guru yang mengajar di kelas XII IPA 1, 2, dan 3 mengetahui bagaimana perilaku siswa pada masing-masing kelas. Untuk itu guna memperoleh data penelitian serta memperkuat hasil penelitian, wawancara juga dilakukan dengan guru lain di mana guru tersebut sama-sama mengajar di kelas XII IPA.

Salah satu guru yang juga mengajar di kelas ketiga XII IPA ialah guru mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu Anggraini Jamilatun, S.Ag. Beliau masih tergolong guru baru di SMA Muhammadiyah Bantul, karena mulai mengajar di SMA ini baru mulai tahun 2015 (Wawancara dengan Anggraini Jamilatun, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 14 November 2017).

5. Guru Tarikh dan Kemuhammadiyah

Guru Tarikh dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Bantul ialah Rina Yunita Cicik Kholidah, S.Pd. Guru yang akrab dipanggil Ustadzah Cicik ini selain mengajar di kelas reguler, beliau juga menjadi pengajar di MBS MUHIBA atau ketika di asrama (Wawancara dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, Guru Tarikh dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 17 November 2017).

D. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kelas *Single Sex Education* dan *Co Education* Pada Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul

Dalam pembahasan implementasi kelas *single sex education* dan *co education* pada kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul diuraikan menjadi dua bagian yaitu:

a. Pemisahan antara Program MBS dan Reguler

SMA Muhammadiyah Bantul atau yang akrab dipanggil MUHIBA adalah sekolah yang memiliki dua program unggulan yaitu kelas MBS dan reguler. Kedua program ini tidak lain dan tidak ayal adalah sebuah upaya untuk mewujudkan visi SMA Muhammadiyah Bantul yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkepribadian Islami. (Profil SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 01 Desember 2017).

Muhammadiyah Boarding School atau MBS adalah sekolah berbasis pesantren, memiliki asrama khusus untuk peserta didik dan menerapkan pola pendidikan 24 jam. Sedangkan kelas reguler adalah sekolah umum layaknya sekolah kedinasan lainnya (Wawancara dengan Muhammad Asrowi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 16 November 2017).

Tujuan kelas MBS adalah untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam 3 aspek kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) dengan pembiasaan ibadah, berorganisasi dan pembinaan keilmuan sehingga mampu

membentuk generasi yang unggul dan berakhlak Islami (Profil MBS MUHIBA, dikutip tanggal 22 November 2017). Tujuan ini selaras dengan tuntutan perkembangan zaman yang mana tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual, namun dibutuhkan juga akhlak yang mulia yaitu *akhlakul karimah* atau akhlak Islami (Mar'ati, 2014: 4).

Program MBS diimplementasikan mulai tahun 2014 melalui musyawarah antara Kepala Sekolah, seluruh Wakaur, KTU, Bendahara dan Direktur MBS (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS tahun 2015-2016, tanggal 14 November 2017). Awal berdiri MBS inilah yang melatar belakangi adanya kelas *single sex education* di SMA Muhammadiyah Bantul. Karena sebelum diadakan program MBS SMA Muhammadiyah Bantul hanya menerapkan kelas *co education* atau kelas campuran.

Sebuah pandangan yang sedikit berbeda dengan sekolah lain ketika melihat kondisi kelas di SMA Muhammadiyah Bantul karena tidak seluruh peserta didik di sekolah tersebut dilakukan implementasi kelas *single sex education* atau sebaliknya. Melainkan ada beberapa kelas yang masih dicampur antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan pemisahan yang diutamakan di SMA Muhammadiyah Bantul bukanlah pemisahan peserta didik berdasarkan jenis kelamin, akan tetapi pemisahan peserta didik berdasarkan program MBS dengan reguler (Wawancara dengan Muhammad Asrowi, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bantul tanggal 16 November 2017).

Menurut Muhajir S.Ag., selaku Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS MUHIBA tahun 2015-2016, bahwa pada awalnya sekolah berusaha memisah antara program MBS dengan reguler, namun dikarenakan kuota satu kelas MBS tidak terpenuhi, maka dilakukan pencampuran antara peserta didik MBS dengan reguler. Sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:

Itu adalah program dari pondok untuk ada pemisahan antara putra dengan putri, untuk yang program MBS. Jadi dari pihak sekolah memberikan wewenang kepada saya untuk mengelola anak-anak yang program pesantren atau MBS ini. (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur tahun 2015-2016, tanggal 9 November 2017).

Hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Musa, S.Th. I., selaku Direktur MBS MUHIBA yang sekarang, atau periode 2017-2018 bahwasannya untuk mengimplementasikan kelas *single sex education* di SMA Muhammadiyah Bantul, yang diutamakan adalah pemisahan peserta didik MBS dengan reguler, dan kuota satu kelas MBS adalah minimal 20 peserta didik. Sebagaimana keterangan beliau bahwa:

Kalau penerimaan siswa baru MBS MUHIBA tahun ini nantinya jumlah putri itu bisa minimal 20 putri bisa sendiri, kalau putranya dia bisa 20 putra sendiri. Tapi kalau dianya nanti putra putrinya gambaran terburuknya saja dia gak cukup kuota ya satu kelas (Wawancara dengan Muhammad Musa, Direktur MBS MUHIBA, tanggal 15 November 2017).

Maksud dari kata “dianya” pada kalimat di atas adalah kuota satu kelas yaitu minimal 20 peserta didik.

Lebih lanjut Muhammad Musa, S.Th. I., menyampaikan bahwa harus 20 peserta didik adalah dikarenakan anggaran sekolah yang tidak

cukup jika sekolah berkomitmen untuk mengimplementasikan kelas *single sex education* meskipun satu kelasnya hanya dihuni oleh lima atau sepuluh peserta didik. Beliau menceritakan pengalamannya sewaktu menjabat sebagai wakil direktur di MBS Klaten sebagai berikut:

Saya dulu di Klaten (MBS Klaten), ya itu, santrinya ada lima, lima saja santrinya ya dipisah, dipisah dia satu ruang, putrinya sepuluh ya satu ruang sendiri. Jadi kelas itu putra putri, putranya lima santri, putrinya sepuluh. Ya sudah, dua kelas itu. Karena kita komitmen ya kita berani mengeluarkan anggaran itu (Wawancara dengan Muhammad Musa, Direktur MBS MUHIBA, tanggal 15 November 2017).

Kemudian dikarenakan alasan utama yang dijadikan pemisahan peserta didik di SMA Muhammadiyah Bantul adalah pemisahan berdasarkan program MBS dengan reguler, maka brosur yang disebar ke masyarakat serta formulir pendaftaran antara program MBS dengan reguler juga dibedakan. Sehingga tidak ada kriteria khusus penempatan siswa di kelas MBS atau reguler. Melainkan itu semua murni kembali kepada peserta didik apakah mau masuk kelas MBS atau reguler (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS tahun 2015-2016, tanggal 14 November 2017).

Akan tetapi jika calon peserta didik mendaftar di kelas MBS maka dia harus siap dengan persyaratan yang ada pada kelas MBS. Begitu juga dengan kelas reguler, jika calon peserta didik mendaftar di kelas reguler, maka dia harus siap dengan aturan yang ada di kelas reguler. Sebagai contoh salah satu bentuk aturan di kelas MBS adalah

peserta didik laki-laki dan perempuan ditempatkan di kelas terpisah atau *single sex education*. (Wawancara Muhammad Asrowi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 16 November 2017).

Demikianlah alasan-alasan yang menyebabkan di dalam kelas SMA Muhammadiyah Bantul ini terdapat kelas yang diimplementasikan kelas *single sex education* yaitu kelas yang hanya dihuni oleh peserta didik laki-laki saja atau perempuan saja, namun ada juga kelas *co education* yaitu kelas yang dihuni oleh peserta didik laki-laki dan perempuan layaknya sekolah umum yang sering ditemui di Indonesia.

Selanjutnya untuk memperjelas implementasi kelas *single sex education* dan *co education* di SMA Muhammadiyah Bantul berdasarkan program MBS dan reguler berikut disajikan sebuah tabel:

Tabel 4.13
Implementasi kelas *Single Sex Education* dan *Co Education* di SMA Muhammadiyah Bantul berdasarkan Program MBS dan Reguler

		Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Campuran
Program	MBS	XII IPA 1	XII IPA 2	
	Reguler			XI IPA 3 XI IPS 2 XII IPA 3
	Campuran	X IPA 1 X IPS 1	X IPA 2 X IPS 2 XI IPA 2	XI IPA 1 XI IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 2

Sumber: Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul (diolah),
dikutip tanggal 02 November 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa implementasi kelas *single sex education* dan *co education* pada kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul dilakukan berdasarkan program MBS dan reguler serta berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kelas XII IPA 1 adalah kelas *single sex education* yaitu program MBS dihuni oleh peserta didik laki-laki. Kemudian kelas XII IPA 2 adalah kelas *single sex education* yaitu program MBS dihuni oleh peserta didik perempuan. Sedangkan kelas XII IPA 3 adalah kelas *co education* yaitu program reguler dihuni oleh peserta didik laki-laki dan perempuan. (Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017).

Adapun nama-nama peserta didik kelas XII IPA 1, 2 dan 3 SMA Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut:

1) Kelas XII IPA 1 (*Single Sex Education*)

Tabel 4.14
Data siswa kelas XII IPA 1 SMA Muhammadiyah Bantul

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1	A.R. Bahry Al Farizi	L	
2	Akhmad Royhan Mahfudi	L	
3	Aldilla Pandu Muntaha	L	
4	Alief Tresnaldi Al Fitrah	L	
5	Azyumuardy Azra. S	L	
6	Chairul Rifat	L	
7	Fadila Azhim Pakerti	L	
8	Muhammad Dliya'addin Ats Tsani Baskoro Zunior	L	
9	Muhammad Fajri Ridwan	L	
10	Muhammad Faris Afifi	L	
11	Muhammad Rafdi Ahsanul Fikri	L	
12	Muhammad Wahyu Firdaus	L	

13	Nabila Rambu Perkasa	L	
14	Saiful Rahman Wahid	L	
15	Alfan Dhiyaul Fajri	L	
16	Arham Ihwaludin	L	
17	Fairuz Zain Al Ghifani	L	
18	M. Nafis Syauqi	L	
19	Mashdarul Mawahib	L	
20	Mohammad Alfa Yusro Nursahid	L	
21	Muhammad Fikry Amrullah	L	
22	Muhammad Wi'am Rosyid	L	
23	Yusrian Abdullah	L	
24	Ibrahim Malik	L	
Peserta didik Laki-laki			24
Peserta didik perempuan			-
Total			24

Sumber: Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

2) Kelas XII IPA 2 (*Single Sex Education*)

Tabel 4.15
Data siswa kelas XII IPA 2 SMA Muhammadiyah Bantul

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1	Adinda Rizqy Rira Hardiani	P	
2	Adjeng Dyah Mutia Qodrosoh	P	
3	Anindhita Arina Yuliantika	P	
4	Annisa Amalia	P	
5	Annisa Awalia Rahma Mh Sibadu	P	
6	Ariqah Bias Hayuningratri	P	
7	Fajriyaturohmah	P	
8	Firnan Dini Fae	P	
9	Hanifa Candra Wijayanti	P	
10	Januarni Dwi Rachmayanti	P	
11	Ma'rifatul Jannah	P	
12	Nada Meidiana Parastiwi	P	
13	Nazala Rohmi Husniyah	P	

14	Pinka Yuria Sari	P	
15	Prika Puji Pangestu	P	
16	Ridha Minastiti	P	
17	Rizka Adhi Setia	P	
18	Safa Auliady Tasya Camila Dewi	P	
19	Si'ta Mufidah Pratiwi	P	
20	Yulhana Apri Setya	P	
21	Zahra Hafa Alindu	P	
Peserta didik Laki-laki			-
Peserta didik perempuan			21
Total			21

Sumber: Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

3) Kelas XII IPA 3 (*Co Education*)

Tabel 4.16
Data siswa kelas XII IPA 3 SMA Muhammadiyah Bantul

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1	Edo Sebastian	L	
2	Fafa Perkasa	L	
3	Ristian Daegal Fasholli	L	
4	Wahyu Cahyo Saputro	L	
5	Alfian Akbar Maulana	L	
6	Fandhi Dwi Mustakhim	L	
7	Heri Setyawan	L	
8	Sultan Alvian Chrisanda Hanif	L	
9	Adevia Putri Sekar Ningrum	P	
10	Amelia Nanda Sukma Dewi	P	
11	Desti Nuriyanti	P	
12	Dian Kusumawati	P	
13	Falih Katma Hernisa	P	
14	Frida Nora Ayu Basri	P	
15	Galuh Puspita Sari	P	
16	Hanifa Restu Fitriani	P	
17	Isti Putri Nurani	P	
18	Luluk Arifah	P	

19	Nur Anita	P	
20	Sanji Julia Kristi	P	
21	Sely Monika Candra Dewi	P	
22	Winza Mutia Ningsi	P	
23	Yuli Asmiyati	P	
24	Alvi Noer Aghisna	P	
25	Dini Meitasari	P	
Peserta didik Laki-laki			8
Peserta didik perempuan			17
Total			25

Sumber: Data KTU SMA Muhammadiyah Bantul, dikutip tanggal 22 November 2017

b. Urgensi Kelas *Single Sex Education*

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan serta mengantarkan individu pada target-target yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003, dikutip tanggal 03 Desember 2017).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan, upaya demi upaya pun terus dilakukan. Demikian halnya dengan SMA Muhammadiyah Bantul yang tiga tahun silam membuka program pondok pesantren, yaitu MBS MUHIBA. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa melalui program MBS inilah

kelas *single sex education* mulai diterapkan di SMA Muhammadiyah Bantul (Wawancara dengan Muhammad Asrowi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul tanggal 16 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhajir, S.Ag., selaku Guru mata pelajaran Fiqih Ibadah Mu'amalah yang waktu itu ikut dalam musyawarah pendirian MBS sebagai Wakaur ISMUBA, tujuan implementasi kelas *single sex education* ini adalah untuk menjaga karakter siswa dan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Beliau melanjutkan bahwasannya dengan implementasi kelas *single sex education* ini akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar meskipun tidak mencolok (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS MUHIBA periode 2015-2016, tanggal 9 November 2017).

Sedangkan menurut Drs. Muhammad Asrowi, selaku Kepala Sekolah beliau menuturkan bahwa implementasi kelas *single sex education* ini dikarenakan syariat Islam yang membatasi pergaulan seorang laki-laki dan perempuan (Wawancara dengan Muhammad Asrowi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 16 November 2017). Begitu juga dengan Muhammad Musa selaku direktur MBS MUHIBA, beliau mengungkapkan bahwa implementasi kelas *single sex education* ini dikarenakan aturan dalam agama Islam. Berikut jawaban yang beliau paparkan ketika ditanya tentang tujuan kelas *single sex education*:

Kalau kelas *single sex edication* itu kita lebih ke aturan main dalam agama kita, aturan mainnya ya, harus ada jarak antara putri dan putra itu. Bahkan saya pribadi masih keberatan putraputri masih satu kompleks (Wawancara dengan Muhammad Musa, Direktur MBS MUHIBA, tanggal 15 November 2017).

Islam merupakan agama yang telah mengatur segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari tujuan penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, segala bentuk aktivitas manusia termasuk di dalamnya sebuah pendidikan, hingga tempat kembali manusia itu sendiri. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Māidah/5: 3,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu..... (Q.S. al-Māidah/5: 3) (Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006: 142).

Ibnu Katsir dalam Yazid (2007) menjelaskan,

Ini merupakan nikmat Allah Azza wa Jalla terbesar yang diberikan kepada umat ini, tatkala Allah menyempurnakan agama mereka. Sehingga mereka tidak memerlukan agama lain dan tidak pula Nabi lain selain Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, Allah Azza wa Jalla menjadikan beliau sebagai penutup para Nabi dan mengutusnyanya kepada seluruh manusia dan jin'.

Manusia pada saat ini sedang mengalami suatu masalah yang sangat besar di antaranya sebagian manusia sudah tidak menghiraukan nilai-nilai moral. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi, ternyata tidak diikuti dalam bidang

akhlak. Dunia semakin maju tetapi di sisi lain manusia kian terbelakang. Ironisnya, kemunduran ini juga melanda pada generasi Islam yang merupakan tulang punggung perjuangan Islam di kemudian hari (Iqbal, 2015: 386).

Masalah yang melanda kaum muslimin ini timbul dikarenakan budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya timur merambah ke segala aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan dalih meniru dan mengikuti perkembangan zaman seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Indonesia lebih mencontoh pendidikan barat dari pada pendidikan timur. Termasuk dalam tata kelola manajerial kelas di Indonesia yang mencampurkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Lantas dikarenakan mencontoh pendidikan barat maka hal ini mengakibatkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan hampir tidak ada lagi batasan maupun perbedaan (Iqbal, 2015: 386).

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada landasan teori *single sex education*, Allah Swt. melalui Rasul-Nya melarang kepada kaum muslimin melakukan *ikhtilath*, yaitu perjumpaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram di tempat yang sama yang membawa kepada saling bertemu, melihat dan bercakap antara satu sama lain (Zaidan, 1990: 161-162). Larangan *ikhtilath* inilah yang menjadi batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*. Banyak sekali ayat maupun hadits yang menunjukkan larangan

ikhtilath. Dalil tersebut di antaranya adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nūr/24: 30-31;

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ
أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ
يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ..... (٣١)

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat (30). Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya.... (31) (Q.S. an-Nūr/24: 30-31) (Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006: 142).

Mengutip tafsir oleh Ibnu Katsir, beliau berkata:

Ini merupakan perintah dari Allah Swt. ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka menahan pandangan matanya terhadap hal-hal yang diharamkan atas mereka. Oleh karena itu janganlah memandangi kecurial kepada apa yang diharamkan bagi mereka untuk dipandang. Dan hendaklah mereka menahan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan (ibnukatsironline.com)

Menundukkan pandangan mata merupakan dasar dan sarana untuk menjaga kemaluan. Oleh karena itu, dalam ayat ini Allah Swt. terlebih dahulu menyebutkan perintah untuk menahan pandangan mata daripada perintah untuk menjaga kemaluan. Akan tetapi jika suatu pendidikan mencampurkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*, maka tidak bisa dipungkiri bahaya yang ditimbulkan dari *ikhtilath* ini dapat menjerumuskan peserta didik kepada perbuatan zina (Hakim, 2015).

Sistem *single sex education* dalam konsep pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik (Lisnawati, 2017: 55). Hasil wawancara dengan Anggraini Jamilatun, S.Ag., beliau mengungkapkan tujuan implementasi kelas *single sex education* adalah untuk menjaga laki-laki dan perempuan;

Ya biar terjaga kan. Biar terjaga. Karena kan kalau laki-laki kan cenderung lebih suka deket-deket sama cewek, suka godain, kaya gitu kan. Nanti kan biar perempuannya terjaga, laki-lakinya juga terjaga. (Wawancara dengan Anggraini Jamilatun, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 14 November 2017).

Apa yang disampaikan oleh Anggraini Jamilatun, S.Ag. ternyata memiliki sebab yang menjadikan laki-laki lebih suka menggoda perempuan, yaitu Allah telah menjadikan seorang perempuan indah dipandang oleh seorang laki-laki. Sebagaimana dalam firman-Nya,

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (Q.S. Ali 'Imrān/3: 14) (Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006: 64).

Begitu juga dengan Drs. Muhammad Asrowi, beliau menyampaikan bahwa ketika peserta didik laki-laki pembelajaran dan di dalamnya ada seorang perempuan, maka konsentrasinya bisa terganggu, "tujuannya untuk fokus belajar, nanti yang laki-laki di kelas

kan bisa konsentrasi. Nanti kalau ada perempuan kan tidak konsentrasi”. (Wawancara dengan Muhammad Asrowi, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, tanggal 16 November 2017).

Pendirian MBS di SMA Muhammadiyah Bantul yang menjadi dasar implementasi kelas *single sex education* di sekolah tersebut merupakan titik awal pendidikan Islam yang ideal, yang akan memicu pada pembentukan seorang ‘abd atau hamba Allah, yang memiliki aktualisasi diri, kreatif, inovatif, dan peduli terhadap perubahan (Sanaky, 2014: 2). Akan tetapi dikarenakan anggaran sekolah yang tidak mencukupi jika sekolah berkomitmen untuk tetap memisah antara laki-laki dan perempuan, maka dalam hal ini sekolah hanya diam terpaku menanti calon peserta didik dengan jumlah di atas 20 untuk bisa mengimplementasikan kelas *single sex education* (Wawancara dengan Muhammad Musa, Direktur MBS MUHIBA, tanggal 15 November 2017).

Sebagai akhir dari pembahasan urgensi kelas *single sex education*, di bawah ini dipaparkan sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda,

لَعَيْنٌ تَزْنِي، وَالْقَلْبُ يَزْنِي، فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ، وَزِنَا الْقَلْبِ
التَّمَنِّي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ مَا هُنَالِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Mata itu berzina, hati juga berzina. Zina mata adalah dengan melihat (yang diharamkan), zina hati adalah dengan membayangkan (pemicu syahwat yang terlarang). Sementara kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu (H.R. Ahmad).

Dengan demikian jelas bahwa dengan mengimplementasikan kelas *single sex education* terhadap peserta didik dapat menghindari degradasi moral, menjaga pergaulan bebas antara peserta didik laki-laki dan perempuan dan mencegah perbuatan zina.

2. Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Kelas *Single Sex Education*

dengan *Co Education* Pada Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran yang ada di dalam kelas (Wahidah, 2016: 157). Sebagai bentuk upaya meningkatkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, SMA Muhammadiyah Bantul melakukan sebuah strategi yaitu implementasi kelas *single sex education*. Dengan mengimplementasikan kelas *single sex education* ini Muhajir, S.Ag. menilai tingkat konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran dapat terpengaruh. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau;

Kalau saya pantau begini, anak yang campur itu konsentrasinya berbeda, karena kadang mereka suka guyon dengan lawan jenis, yang suka digodalah macem-macem. Daya serapnya, bagaimana dia menyikapi pelajaran itu berbeda. Yang campur itu tingkat konsentrasinya itu kadang-kadang terganggu dengan... apa ya, ya itulah entah guyonan, entah apa saling goda atau macem-macem (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS tahun 2015-2016, tanggal 14 November 2017).

Untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik yang lebih detail dari tiap-tiap kelas XII IPA maka diuraikan sebagai berikut:

a. Kelas XII IPA 1 (Kelas *Single Sex Education*)

Kelas yang hanya dihuni oleh peserta didik laki-laki dengan program MBS ini merupakan kelas yang ketika proses pembelajaran tergolong kondusif. Ketika guru menerangkan peserta didik tenang dan merespon dengan baik. Tidak ada yang berkeluyuran atau keluar masuk kelas sebagaimana kelas lainnya.

Pada kelas ini peneliti dapat mengamati keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi dengan guru fiqih ibadah mu'amalah yang sedang menyampaikan materi. Sehingga dapat dikatakan kelas ini hidup. Berikut merupakan gambar proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah materi hudud kelas XII IPA 1 sebelum dilakukan uji daya serap:

Gambar 4.2
Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 1



Sumber: Dokumentasi Peneliti,
diambil tanggal 22 November 2017

Gambar di atas peneliti ambil dari tempat duduk peserta didik pojok kanan belakang secara diam-diam supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Dari gambar tersebut terlihat keadaan peserta didik kelas XII IPA 1 yang kondusif, memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Namun keadaan peserta didik yang kondusif tersebut tidak bisa dijadikan patokan peserta didik kelas XII IPA 1 memiliki daya serap yang baik, karena pengukuran daya serap peserta didik adalah menggunakan tes sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teori. Untuk itu di bawah ini merupakan hasil tes daya serap peserta didik dengan pengukuran tes formatif mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah kelas XII IPA 1 guna mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh Muhajir, S.Ag selaku guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Tabel 4.17
Hasil Tes Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Tes	Kategori
1	A.R. Bahry Al Farizi	L	A*	-
2	Akhmad Royhan Mahfudi	L	84	Minimal
3	Aldilla Pandu Muntaha	L	60	Kurang
4	Alief Tresnaldi Al Fitrah	L	A*	-
5	Azyumuardy Azra. S	L	52	Kurang
6	Chairul Rifat	L	72	Kurang
7	Fadila Azhim Pakerti	L	80	Minimal
8	Muhammad Dliya'addin Ats Tsani Baskoro Zunior	L	76	Minimal
9	Muhammad Fajri Ridwan	L	80	Minimal
10	Muhammad Faris Afifi	L	80	Minimal

11	Muhammad Rafdi Ahsanul Fikri	L	A*	-
12	Muhammad Wahyu Firdaus	L	88	Optimal
13	Nabila Rambu Perkasa	L	A*	-
14	Saiful Rahman Wahid	L	80	Minimal
15	Alfan Dhiyaul Fajri	L	A*	-
16	Arham Ihwaludin	L	72	Kurang
17	Fairuz Zain Al Ghifani	L	I*	-
18	M. Nafis Syauqi	L	76	Minimal
19	Mashdarul Mawahib	L	68	Kurang
20	Mohammad Alfa Yusro Nursahid	L	84	Minimal
21	Muhammad Fikry Amrullah	L	72	Kurang
22	Muhammad Wi'am Rosyid	L	60	Kurang
23	Yusrian Abdullah	L	84	Minimal
24	Ibrahim Malik	L	44	Kurang
Nilai Rata-rata			72.90	

*Keterangan:

I : Izin ■ Maksimal □ Minimal
A : Alfa ■ Optimal □ Kurang

Berdasarkan hasil tes daya serap di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata kelas XII IPA 1 adalah 72.90. Nilai rata-rata ini diukur menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan rumus *average*. Sedangkan kategori tingkat keberhasilan peserta didik kelas XII IPA 1 dalam menyerap materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Istimewa/ maksimal (95% - 100%)

Merujuk pada teori kriteria ketuntasan minimal daya serap peserta didik yang digolongkan istimewa/ maksimal, maka dari hasil tes daya serap kelas XII IPA 1 menunjukkan tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai kriteria ini.

2) Baik sekali/ optimal (85% - 94%)

Peserta didik kelas XII IPA 1 yang mendapatkan nilai hasil tes daya serap dengan kriteria baik sekali/ optimal ada satu yaitu Muhammad Wahyu Firdaus, dengan perolehan nilai 88.

3) Baik/minimal (75% - 84%)

Pada kriteria ini terdapat delapan peserta didik kelas XII IPA 1 yang memperoleh hasil tes dengan nilai antara 75 - 84 nama-nama peserta didik tersebut adalah:

- a) Akhmad Royhan Mahfudi : 84
- b) Fadila Azhim Pakerti : 80
- c) Muhammad Dliya'addin A.B.Z : 76
- d) Muhammad Fajri Ridwan : 80
- e) Muhammad Faris Afifi : 80
- f) Saiful Rahman Wahid : 80
- g) M. Nafis Syauqi : 76
- h) Mohammad Alfa Yusro Nursahid : 84

4) Kurang (<75%)

Sedangkan hasil tes peserta didik kelas XII IPA 1 yang masuk dalam kriteria kurang (<60) ada delapan, yaitu:

- a) Aldilla Pandu Muntaha : 60
- b) Azyumuardy Azra. S : 52
- c) Chairul Rifat : 72
- d) Arham Ihwaludin : 72

- e) Mashdarul Mawahib : 68
- f) Muhammad Fikry Amrullah : 72
- g) Muhammad Wi'am Rosyid : 60
- h) Ibrahim Malik : 44

Adapun terdapat 6 peserta didik di kelas XII IPA 1 yang waktu dilakukan tes daya serap tidak masuk.

- a) A.R. Bahry Al Farizi : A
- b) Alief Tresnaldi Al Fitrah : A
- c) Muhammad Rafdi Ahsanul Fikri : A
- d) Nabila Rambu Perkasa : A
- e) Alfian Dhiyaul Fajri : A
- f) Fairuz Zain Al Ghifani : I

Keterangan :

A= Alfa

I = Izin

b. Kelas XII IPA 2 (Kelas *Single Sex Education*)

Kelas XII IPA 2 adalah kelas MBS dengan keseluruhan peserta didik berejenis kelamin perempuan. Ketika kegiatan belajar mengajar kelas ini sangat kondusif sekali. Lebih kondusif dibandingkan kelas XII IPA 1. Peserta didik kelas XII IPA 2 terlihat dekat sekali dengan guru fiqih ibadah mu'amalah. Mereka semua aktif menyimak pelajaran dan bertanya, baik peserta didik yang duduk di depan, di tengah, di belakang, atau di samping kanan kiri.

Adapun berikut ditampilkan sebuah gambar proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqh ibadah mu'amalah kelas XII IPA 2 sebelum dilakukan uji daya serap:

Gambar 4.3
Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran
Fiqh Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 2



Sumber: Dokumentasi Peneliti,
diambil tanggal 17 November 2017

Dari gambar di atas dapat diamati kondisi peserta didik yang duduk dengan rapi terlihat antusias menyimak pelajaran dengan baik dan tidak ada yang mendominasi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran Tarikh dan Kemuhammadiyah, beliau mengungkapkan bahwa peserta didik perempuan dalam kegiatan belajar memang lebih antusias;

Kalau antusias, memang cewek yang lebih antusias, untuk bertanya gak pada malunya, karena mereka sesama cewek, apalagi menyangkut hal-hal yang fulgar, ditanyainnya bebas. Seperti itu (Wawancara dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, Guru Mata Pelajaran Tarikh dan Kemuhammadiyah, tanggal 17 November 2017).

Demikian pemaparan kondisi peserta didik kelas XII IPA 2 ketika proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah. Adapun hasil tes daya serap peserta didik pada mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah kelas XII IPA 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Tes Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Tes	Kategori
1	Adinda Rizqy Rira Hardiani	P	72	Kurang
2	Adjeng Dyah Mutia Qodrosoh	P	40	Kurang
3	Anindhita Arina Yuliantika	P	76	Minimal
4	Annisa Amalia	P	52	Kurang
5	Annisa Awalia Rahma Mh Sibadu	P	68	Kurang
6	Ariqah Bias Hayuningratri	P	56	Kurang
7	Fajriyaturohmah	P	56	Kurang
8	Firnan Dini Fae	P	72	Kurang
9	Hanifa Candra Wijayanti	P	72	Kurang
10	Januarni Dwi Rachmayanti	P	64	Kurang
11	Ma'rifatul Jannah	P	72	Kurang
12	Nada Meidiana Parastiwi	P	52	Kurang
13	Nazala Rohmi Husniyah	P	76	Minimal
14	Pinka Yuria Sari	P	36	Kurang
15	Prika Puji Pangestu	P	48	Kurang
16	Ridha Minastiti	P	68	Kurang
17	Rizka Adhi Setia	P	68	Kurang
18	Safa Auliady Tasya Camila Dewi	P	48	Kurang
19	Si'ta Mufidah Pratiwi	P	80	Minimal

20	Yulhana Apri Setya	P	48	Kurang
21	Zahra Hafa Alindu	P	56	Kurang
Nilai Rata-rata			61.90	

Keterangan:

■ Maksimal ■ Minimal
■ Optimal Kurang

Berdasarkan hasil tes daya serap di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata kelas XII IPA 2 adalah 61.90. Sedangkan kategori tingkat keberhasilan peserta didik kelas XII IPA 2 dalam menyerap materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Istimewa/ maksimal (95% - 100%)

Dari hasil tes daya serap kelas XII IPA 2 menunjukkan tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai kriteria ini.

2) Baik sekali/ optimal (85% - 94%)

Dari hasil tes daya serap kelas XII IPA 2 tidak ditemukan juga peserta didik yang mendapatkan nilai baik sekali/ optimal.

3) Baik/minimal (75% - 84%)

Pada kriteria ini terdapat tiga peserta didik kelas XII IPA 2 yang memperoleh hasil tes dengan nilai antara 75 - 85 nama-nama peserta didik tersebut adalah:

- a) Anindhita Arina Yuliantika : 76
- b) Nazala Rohmi Husniyah : 76
- c) Si'ta Mufidah Pratiwi : 80

4) Kurang (<75%)

Sedangkan hasil tes peserta didik kelas XII IPA 2 yang masuk dalam kriteria kurang (<75) adalah seluruh peserta didik kelas

XII IPA 2 selain tiga peserta didik yang mendapatkan nilai baik/minimal. Dari 21 peserta didik dikurangi tiga maka didapatkan 18 peserta didik memperoleh nilai kurang. Dalam hal ini peneliti sengaja tidak menampilkan nama-nama peserta didik tersebut dikarenakan dapat dengan mudah dilihat pada tabel hasil tes kelas XII IPA 2 yang sudah ditampilkan di atas.

c. Kelas XII IPA 3 (Kelas *Co Education*)

Kelas XII IPA 3 adalah kelas reguler dengan peserta didik campur antara laki-laki dan perempuan (*Co Education*). Ketika kegiatan belajar mengajar kelas ini terlihat kurang kondusif. Hal ini lebih banyak disebabkan oleh peserta didik laki-laki. Ada yang jalan-jalan pindah tempat duduk, memberikan celoteh-celoteh yang tidak penting, menggoda perempuan, bermain hp, bermain dengan suatu barang yang ditendang-tendang di belakang, ada yang duduknya bertiga dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan guru, dan ada yang duduknya di lantai sambil sandaran tembok di depan kelas.

Adab menuntut ilmu dan adab terhadap guru pada peserta didik kelas XII IPA 3 ini sangat kurang sekali. Namun berbeda dengan peserta didik perempuan, mereka lebih aktif menyimak pelajaran dan bertanya. Sehingga seolah-olah proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPA 3 ini hanya antara guru dan peserta didik perempuan. Berikut ditampilkan sebuah gambar proses kegiatan belajar mengajar

pada mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah kelas XII IPA 3 sebelum dilakukan uji daya serap:

Gambar 4.4
Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 3



Sumber: Dokumentasi Peneliti,
diambil tanggal 10 November 2017

Pada gambar 4.4 di atas terlihat dua peserta didik yang berada di pojok kiri belakang, yang satu berdiri dan yang satunya bermain hp. Peserta didik yang berdiri tersebut ialah yang bermain dengan suatu barang yang ditendang-tendang. Sikap seperti inilah yang nantinya menjadikan penyebab buruknya daya serap peserta didik.

Adapun berikut ditampilkan gambar kedua proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih ibadah mu'amalah kelas XII IPA 3 sebelum dilakukan uji daya serap:

Gambar 4.5
Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu'amalah Kelas XII IPA 3



Sumber: Dokumentasi Peneliti,
diambil tanggal 10 November 2017

Dari gambar 4.5 di atas, maka dapat dilihat peserta yang duduk bertiga, mereka asik dengan obrolan mereka sendiri meskipun sesekali memperhatikan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kondisi kelas XII IPA 3 yang peneliti amati kurang kondusif ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, S.Pd. beliau mengungkapkan:

Kelas XII IPA 3 gak bisa diapa-apain sudah. Pokoknya itu runtut, harus runtut. Kalau yang kelas campur itu yang dominan cewek, yang lebih aktif. Karena memang cowoknya yang agak diem-diem itu. Ada beberapa yang aneh cuma memang dia gak bisa apa-apa. Tidak mau memperhatikan (Wawancara dengan Rina Yunita Cicik Kholidah, Guru Mata Pelajaran Tarikh dan Kemuhammadiyah, tanggal 17 November 2017).

Maksud “harus runtut” pada hasil wawancara di atas adalah metode belajar yang dikonsepsikan oleh guru harus benar-benar dijalani secara berurutan.

Adapun berikut adalah hasil tes daya serap peserta didik pada mata pelajaran fiqih ibadah mu’amalah kelas XII IPA 3 setelah dilakukan uji daya serap:

Tabel 4.19
Hasil Tes Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Fiqih Ibadah Mu’amalah Kelas XII IPA 3

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Tes	Kategori
1	Edo Sebastian	L	16	Kurang
2	Fafa Perkasa	L	28	Kurang
3	Ristian Daegal Fasholli	L	48	Kurang
4	Wahyu Cahyo Saputro	L	64	Kurang
5	Alfian Akbar Maulana	L	36	Kurang
6	Fandhi Dwi Mustakhim	L	52	Kurang
7	Heri Setyawan	L	16	Kurang
8	Sultan Alvian Chrisanda Hanif	L	64	Kurang
9	Adevia Putri Sekar Ningrum	P	36	Kurang
10	Amelia Nanda Sukma Dewi	P	48	Kurang
11	Desti Nuriyanti	P	44	Kurang
12	Dian Kusumawati	P	36	Kurang
13	Falih Katma Hernisa	P	32	Kurang
14	Frida Nora Ayu Basri	P	44	Kurang
15	Galuh Puspita Sari	P	40	Kurang
16	Hanifa Restu Fitriani	P	60	Kurang
17	Isti Putri Nurani	P	48	Kurang
18	Luluk Arifah	P	40	Kurang
19	Nur Anita	P	44	Kurang
20	Sanji Julia Kristi	P	32	Kurang
21	Sely Monika Candra Dewi	P	28	Kurang
22	Winza Mutia Ningsi	P	28	Kurang
23	Yuli Asmiyati	P	40	Kurang

24	Alvi Noer Aghisna	P	56	Kurang
25	Dini Meitasari	P	48	Kurang
Nilai Rata-rata				41.10

Keterangan:

■ Maksimal	■ Minimal
■ Optimal	 Kurang

Berdasarkan hasil tes daya serap di atas, maka dapat dilihat nilai rata-rata kelas XII IPA 3 sangat rendah sekali yaitu 41.10. Sedangkan kategori tingkat keberhasilan peserta didik kelas XII IPA 3 dalam menyerap materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Istimewa/ maksimal (95% - 100%)

Dari hasil tes daya serap kelas XII IPA 3 menunjukkan tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai kategori ini.

2) Baik sekali/ optimal (85% - 94%)

Dari hasil tes daya serap kelas XII IPA 3 tidak ditemukan juga peserta didik yang mencapai kategori ini.

3) Baik/minimal (75% - 84%)

Pada kategori ini peserta didik kelas XII IPA 3 juga tidak ada yang mencapainya.

4) Kurang (<75%)

Dikarenakan kategori 1, 2 dan 3 tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi tidak ada yang mencapainya, maka hasil tes daya serap pada kelas XII IPA 3 menunjukkan semuanya masuk dalam kategori ke 4 yaitu kurang (<75).

Kelas *single sex education* yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya yakni pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan merupakan sebuah konsep pendidikan Islam yang ideal. Landasan pemisahan gender ini ternyata banyak sekali, di antaranya adalah Q.S. an-Nūr/24: 30-31 yaitu perintah untuk menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Namun perintah menundukkan pandangan ini tidak akan bisa terealisasi jika dalam proses pendidikan mencampurkan antara peserta didik laki-laki dengan perempuan (kelas *co education*).

Jika hal tersebut dipaksakan maka alhasil adalah konsentrasi peserta didik laki-laki dalam proses belajar akan terganggu, karena peserta didik laki-laki akan memiliki kecenderungan untuk menggoda perempuan. Dengan demikian proses belajar peserta didik perempuan pun juga ikut terganggu, karena tingkah laku peserta didik laki-laki yang suka menggoda perempuan seperti dengan suatu celotehan yang mengejek atau mencari perhatian.

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh Muhajir, S.Ag., beliau mengungkapkan bahwa dengan pemisahan gender ini akan mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik,

Daya serap anak-anak di dalam proses KBM Fiqih itu kadang terganggu oleh bagaimana anak-anak itu menyikapi dengan teman sebayanya itu. Entah sering guyon entah apa-apa, sehingga tingkat konsentrasinya tetap berbeda (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS MUHIBA periode 2015-2016, tanggal 9 November 2017).

Lebih lanjut beliau menjelaskan,

Kalau yang putri saja, itu karena mereka ya putri tidak ada guyonan yang sifatnya mengarah kepada pegang-pegangan, atau apa, yang putra pun juga seperti itu. Itu pun dari segi... jika dianalisa secara objektif itupun nanti akan ada pengaruh terhadap penilaian (Wawancara dengan Muhajir, Guru Fiqih Ibadah Mu'amalah dan Mantan Direktur MBS MUHIBA periode 2015-2016, tanggal 9 November 2017).

Berpedoman pada landasan teori bahwa daya serap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dikaitkan dengan landasan teori daya serap maka tingkat konsentrasi siswa yang terganggu ketika proses kegiatan belajar mengajar ini termasuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil uji daya serap di atas maka dapat dilakukan perbandingan antara kelas *single sex education* dengan *co education* untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya. Perbandingan daya serap tersebut dibagi menjadi dua sebagai berikut:

- a. Perbandingan nilai rata-rata hasil uji daya serap

Tabel 4.20
Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Uji Daya Serap

Kelas XII IPA 1	Kelas XII IPA 2	Kelas XII IPA 3
72.90	61.90	41.10

Dari tabel perbandingan di atas maka daya serap peserta didik yang paling tinggi adalah kelas XII IPA 1 (kelas *single sex education*), kemudian disusul oleh kelas XII IPA 2 (kelas *single sex education*), dan yang terakhir adalah kelas XII IPA 3 (kelas *co education*).

b. Perbandingan kategori hasil uji daya serap

Tabel 4.21
Perbandingan Kategori Hasil Uji Daya Serap

Kategori Daya Serap	Kelas XII IPA 1	Kelas XII IPA 2	Kelas XII IPA 3
Istimewa/ Maksimal	0	0	0
Baik Sekali/ Optimal	1	0	0
Baik/ Minimal	8	3	0
Kurang	8	18	25
Total Peserta Didik	17	21	25

Dari tabel perbandingan di atas didapatkan bahwa pada kategori daya serap istimewa/ maksimal dari ketiga kelas tidak ada peserta didik yang dapat mencapainya. Kemudian pada kategori baik sekali/ optimal terdapat satu peserta didik yang dapat mencapainya yaitu kelas XII IPA 1. Pada kategori baik/ minimal peserta didik kelas XII IPA 1 lebih tinggi dibanding kelas XII IPA 2, dan kelas XII IPA 2 lebih tinggi dari kelas XII IPA 3. Selanjutnya kategori kurang diukur dari kelas yang paling sedikit yaitu kelas XII IPA 1 diikuti oleh kelas XII IPA 2 kemudian kelas XII IPA 3.